

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia. Sedangkan potensi rohaniyah itu meliputi kekuatan yang terdapat didalam batin manusia, yakni, akal, kalbu, nafsu, roh dan fitrah.¹

Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru di peluknya, baik mengenai tata cara beribadah, membaca Al-Qur'an dan ajaran Islam yang lebih luas dan mendalam lainnya. Dalam perkembangannya, keinginan untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar ilmu agama. Model pendidikan pesantren berkembang di seluruh Indonesia, dengan nama dan corak yang bervariasi. Di Jawa disebut pondok atau pesantren, di Aceh dikenal dengan rangkang dan di

¹ Haidar Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 31.

Sumatra Barat terkenal dengan surau. Tapi nama yang sekarang diterima umum adalah pondok pesantren.²

Sejarah perkembangan pondok pesantren telah melahirkan peran sekaligus kontribusi penting dalam sejarah pembangunan Indonesia. Sebelum kolonial Belanda datang ke Indonesia, pesantren merupakan suatu lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik, sebagaimana tercermin dalam berbagai pengaruh pesantren terhadap kegiatan politik raja dan pangeran di Jawa.³

Pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan di Indonesia yang bergerak dan berusaha serta arah perkembangannya harus berada dalam ruang lingkup tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional pada prinsipnya adalah membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber-Pancasila, sehat rohani dan jasmani, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dan menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur.⁴

² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam., 2003), hlm. 7.

³ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif, Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 41.

⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 258.

Pada dasarnya pondok pesantren memiliki lima elemen dasar, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai. Pondok pesantren juga memiliki tujuan utama yaitu untuk mempersiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan tafaqquh fid-din, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan sebagai benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaq.⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At Taubah ayat 122 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an ini menjelaskan tentang bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, apabila peperangan itu hanya dilakukan oleh sebagian kaum muslim saja.

Corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya

⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 9.

dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan. Seluruh kekuatan dan jalur pendidikan Islam di Indonesia haruslah diarahkan secara strategis untuk lebih memperkaya corak budaya bangsa dengan nilai-nilai ajaran Islam yang anggun.

Sekolah yang menerapkan “sistem pesantren” salah satunya adalah Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru. Sekolah yang berbasis pesantren ini, menggunakan *kitab Safinatun Naja* sebagai salah satu media pembelajaran Agama Islam. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru merupakan Pesantren yang berbasis salaf yang terdiri jenis pendidikan mulai dari Tingkatan Awaliyah selama 3 tahun dan Tingkatan Wustho selama 3 tahun, sehingga *kitab Safinatun Najah* menjadi salah satu media pembelajaran Agama Islam dalam lingkungan pondok pesantren tersebut.

Kitab Safinah memiliki nama lengkap “*Safinatun Najah Fiima Yajibu ‘ala Abdi liMaulah*” (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya). Kitab ini walaupun kecil bentuknya akan tetapi sangatlah besar manfaatnya. Di setiap kampung, kota dan negara hampir semua orang mempelajari dan bahkan menghafalkannya, baik secara individu maupun kolektif.⁶

Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari’at, kemudian bab bersuci,

⁶ Al ‘Alamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sumair, *Fiqh Ibadah Edisi ke 2*, Terj.KH Ust. Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2008), hlm. 5-6.

bab shalat, bab zakat, bab puasa, dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.

Secara substansial pemahaman fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada para santri untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Dengan pengajaran kitab *Safinah* tersebut, tentunya pendidik berharap adanya pemahaman fikih pada peserta didiknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab *Safinatun Najah* disebut sebagai “perahu keselamatan” dari pernyataan tersebut, kiranya kita telah mampu memahami betapa penting kitab *Safinah* ini, untuk menjadi pijakan bagi para santri dalam mempelajari ilmu agama, sebagaimana namanya, yaitu *Safinah* yang berarti “perahu” dia akan menyelamatkan para pencintanya dari gelombang kebodohan dan kesalahan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul: **PENERAPAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM KESEHARIAN UNTUK PEMBELAJARAN PARA SANTRI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLIBIN DI DESA BATU TUNAU KECAMATAN PULAU LAUT TIMUR KABUPATEN KOTABARU**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷

2. Kitab Safinatun Najah

Kitab Safinatun Najah adalah karya Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi, adalah salah satu kitab yang favorit dikalangan pondok pesantren yang berhaluan Ahlussunah wal jamaah (ASWAJA) yang membahas masalah fikih dasar bagi pemula. Menjadikan kitab ini sebagai kurikulum pokok mereka dalam memahami fikih fi Mazhab Imam as-Syafi'i.⁸ Kitab ini banyak dikaji oleh masyarakat muslim di Indonesia, mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, serta membahas masalah Rukun Islam dan Rukun Iman, bab Thaharoh, bab Sholat, bab Puasa, dan bab Zakat dilengkapi oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani. Kitab *Safinatun Najah* ini memberikan pemahaman dasar bagi pemula.

⁷ Rian Nugroho D, *Kebijakan Publik Formulasi Implementasi dan Evaluasi* (Bandung: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 3

⁸ Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhromi, *Mutiara Hikmah Fiqih Favorit Terjemah Safinah An-Najah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), hlm. 10.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁹

4. Santri

Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁰

5. Pondok Pesanten

Pondok Pesantren adalah lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam didalam diri para santri.¹¹

6. Raudlatut Tholibin

Raudlatut Tholibin adalah Pondok Pesantren yang terletak di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

¹¹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), hlm. 33.

Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Karena Kitab Safinatun Najah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi Para santri.

2. Karena santri dapat menguasai isi bab dalam Kitab Safinatun Najah yang diajarkan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman tentang Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui tentang Penerapan Kitab Safinatun Najah dalam Keseharian untuk Pembelajaran Para Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.
3. Untuk pengembangan pendidikan khususnya di kalangan Pondok Pesantren bagi santri.
4. Sebagai bahan masukan untuk melaksanakan kebijaksanaan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Kitab Safinatun Najah, Pembelajaran, Santri dan Pondok Pesantren.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan

Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.